

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Latar Penelitian

Tempat atau sering di sebut juga dengan latar penitian merupakan penjelasan yang rinci tentang suatu keadaan sosial, yang meliputi tempat, kegiatan, dan pengamatan. Kemudian gambaran dari objek juga bertujuan untuk menggambarkan dimana penelitian, observasi, wawancara, dan juga dokumentasi dilakukan. (Keguruan, 2014). Tempat atau lokasi penelitian ini adalah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan jalan Tuasan No. 35 Medan, Sidorejo Hilir, Kecamatan Medan Tembung.

3.2. Data dan Sumber Data

Data kualitatif merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Data kualitatif mengacu pada atribut atau fitur yang tidak dapat diukur. Ini bersifat deskriptif dalam konteks penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, perkataan dan perbuatan dijadikan sebagai sumber data. Data pendukung lainnya meliputi dokumen dan data lainnya.. (Lofland, 2013).

Adapun data pada penelitian kualitaif ini besumber dari:

1. Kepala sekolah.
2. Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan.
3. Guru bimbingan konseling.

3.3. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah kualitatif. Teknik kualitatif ini merupakan strategi penelitian yang menekankan pada pemahaman menyeluruh terhadap fenomena yang terjadi. Ada penjelasan lebih lanjut dalam teknik kualitatif ini. Berikut langkah-langkah yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini:

- a. Identifikasi masalah penelitian.
- b. Membuat rancangan penelitian.
- c. Melakukan observasi, wawancara dengan narasumber yang telah ditetapkan yaitu: kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan,

dan guru bimbingan konseling. Langkah terakhir yaitu dokumentasi, yaitu mendapatkan informasi melalui gambar, mencatat, merekam data baik yang diambil dari wawancara yang dilakukan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Tahap yang paling krusial dalam penelitian adalah pengumpulan data. Tiga teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan observasi sebagai mengamati atau meneliti secara seksama. Penelitian atau observasi yang sistematis dan terencana dengan tujuan mengumpulkan data yang diverifikasi kebenaran dan keandalannya disebut observasi. Oleh karena itu, observasi adalah proses dimana peneliti melakukan observasi langsung atau tidak langsung guna mengumpulkan data untuk penelitian ini. (Aan Komariah, 2011).

Observasi yang dilakukan di sekolah SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan mempunyai langkah-langkah yaitu:

- a. Perencanaan observasi, dalam perencanaan observasi ini memuat tentang tujuan dari observasi. Tujuan dari observasi ini untuk memahami dan melihat langsung bagaimana manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa.
- b. Mendapatkan izin, untuk melakukan observasi peneliti harus mendapatkan izin dari pihak sekolah. Untuk mendapatkan izin peneliti mengajukan surat permohonan izin melakukan observasi kepada kepala sekolah maupun pihak yang berkenan di sekolah tersebut.
- c. Pelaksanaan observasi, dalam pelaksanaan observasi peneliti memilih waktu yang tepat, seperti saat peserta didik mulai masuk ke sekolah, pada saat pembelajaran berlangsung. Saat melakukan observasi peneliti juga mencatat temuan yang terjadi dilapangan.

2. Wawancara

Dalam upaya menyelidiki penelitian dan sumber-sumber terkait berupa sudut pandang, persepsi, pengalaman, ide, dan lain sebagainya, teknik wawancara dapat diterapkan. Wawancara itu sendiri adalah pertemuan antara dua individu untuk berbagi pemikiran dan informasi melalui pertanyaan dan jawaban, yang mendorong komunikasi dan membantu para pihak mencapai konsensus mengenai subjek tertentu. Peneliti menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini. Wawancara informal dilakukan terhadap informan dan pewawancara menggunakan pendekatan ini. (Esterberg, 2002).

Bentuk pertanyaannya tergantung pada spontanitas pewawancara. mengumpulkan berbagai informasi dari orang-orang dalam peran dan situasi yang berbeda. Pandangan orang lainnya diungkapkan melalui wawancara berbasis topik. Pemahaman subjek dicapai melalui komunikasi wawancara dan dialog dalam bahasa.

Wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Islam Al-Ulum Terpadu Medan bertujuan untuk mendapatkan data secara langsung dari narasumber atau sumber informasi. Adapun tahapan-tahapan yang dibuat dalam proses wawancara yaitu:

- a. Menentukan tujuan dari wawancara, yaitu untuk mendapatkan bagaimana manajemen peserta didik dalam peningkatan kedisiplinan siswa.
- b. Memilih informan, peneliti memilih informan atau narasumber untuk diwawancarai sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan tujuan dari wawancara yang dilakukan. Dimana informan yang dipilih merupakan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru bimbingan konseling.
- c. Tahap ketiga yaitu, peneliti membuat panduan wawancara, dimana peneliti membuat daftar pertanyaan sesuai dengan topik yang diteliti.
- d. Melaksanakan wawancara dengan membuat agenda pertemuan dengan para informan atau narasumber. Pada saat wawancara peneliti akan

mengajukan pertanyaan yang telah dibuat sesuai dengan topik penelitian.

3. Dokumentasi

Peneliti dapat memanfaatkan dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari sumber tertulis atau makalah yang terdapat dalam warisan budaya, karya seni, dan opini informan, dibandingkan dengan informasi tentang individu tertentu. Dokumentasi merupakan sumber ilmu pengetahuan yang tidak berasal dari manusia. Pendekatan ini merupakan pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Untuk mendukung bahan penelitian, dikumpulkan sebanyak mungkin dokumen untuk penelitian. Data dan informasi dapat diperoleh dalam buku, arsip, catatan, gambar dan foto tertulis, laporan, dan bahan pendukung penelitian melalui penggunaan dokumentasi..

3.5. Teknik Analisis Data

Proses menelusuri, mengklasifikasikan, mengkarakterisasi, mensintesis, dan menyusun pola-pola tertentu secara metodis dari catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dikenal sebagai analisis data. Mereka diteliti dengan baik, relevan, dan membuat temuan-temuan utama mudah dipahami baik oleh Anda maupun orang lain. Kejenuhan data merupakan hasil analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga seluruh informasi yang relevan tercatat. Tidak adanya informasi baru atau data tambahan inilah yang menentukan dimensi saturasi data. (Sugiyono, 2019).

Sebelum memulai tahap analisis data dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu memahami dasar-dasar analisis data. Data hasil penelitian kualitatif mungkin dapat dianalisis segera setelah peneliti menginjakkan kaki di lapangan. Analisis data dapat memberikan tema dan membantu merumuskan hipotesis. Sudah jelas bahwa peneliti menggunakan tujuan penelitian dan rumusan masalah untuk langsung pada pokok permasalahan dan mengembangkan hipotesis.. (Miles, 2014).

a. Penyajian data (*data display*)

Tindakan mengumpulkan data dan mengklasifikasikannya ke dalam kelompok atau kategori yang sesuai disebut penyajian data. Komunikasi tertulis dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, seperti halnya penggunaan kata-kata, gambar, bagan, dan tabel. Menggabungkan informasi sedemikian rupa sehingga menggambarkan situasi yang terjadi merupakan tujuan penyajian data. Dalam hal ini, peneliti harus menyediakan cerita, matriks, atau grafik yang memudahkan pengelolaan informasi untuk mencegah masalah dengan menangani informasi yang diperoleh secara keseluruhan atau sebagian dari temuan penelitian.

Dengan demikian, peneliti dalam penyajian data menggunakan teks naratif dimana temuan penelitian dilapangan dijelaskan secara detail sesuai dengan topik yang telah dibuat dalam penelitian ini.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Singkatnya, reduksi data adalah tindakan memperkecil data; Namun, dalam pengertian yang lebih umum, ini mengacu pada prosedur pemrosesan data yang menambah data atau menurunkan data yang tidak diinginkan dan tidak berguna. Tampaknya hilang. Setelah pengumpulan data, informasi dipangkas untuk mengidentifikasi data yang relevan dan signifikan, dengan penekanan pada data yang berkontribusi terhadap pembuatan makna, pemecahan masalah, atau topik penelitian. Selanjutnya, padatkan dan susunlah secara metedis sambil menjelaskan aspek-aspek kunci dari hasil dan relevansinya. Hanya informasi atau kesimpulan yang berkaitan dengan tantangan penelitian yang diminimalkan selama prosedur reduksi data. Informasi yang tidak berhubungan dengan topik penelitian juga dibuang pada saat yang bersamaan. Dengan kata lain, reduksi data adalah proses pengorganisasian data dan penggunaan analisis untuk membantu peneliti mendapatkan temuan yang lebih tepat dengan menyaring, mengklasifikasikan, mengarahkan, dan membuang informasi yang tidak relevan.

c. Menarik kesimpulan (*drawing activation*)

Proses merumuskan makna temuan penelitian menjadi kesimpulan, kalimat yang mudah dipahami disebut dengan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan melakukan verifikasi berulang kali terhadap keakuratan

kesimpulan, terutama yang berkaitan dengan signifikansi dan kesinambungannya dengan judul, tujuan, dan format. Selama melakukan penelitian, kesimpulan dicapai. Mirip dengan proses reduksi data, kesimpulan awal dibuat jika informasi yang dikumpulkan cukup, dan kesimpulan akhir dibuat jika semua data tersedia.

3.6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Temuan penelitian tidak ada gunanya jika tidak diakui atau tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, untuk memverifikasi keabsahan data penelitian, data tersebut harus sah. Peneliti dapat melakukan pengujian terhadap data yang ada saat ini untuk melihat valid atau tidaknya. Peneliti menggunakan strategi triangulasi data dalam penelitian ini. Dalam pengujian validitas penelitian, triangulasi mengacu pada pemeriksaan data dan beberapa sumber dengan banyak cara dan pada beberapa titik waktu. Dengan demikian triangulasi terbagi atas triangulasi sumber, teknik pengumpulan data dan waktu. (Murdiyanto, 2020)

1. Triangulasi Sumber dilakukan dengan memeriksa sumber data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik dilakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan teknik yang berbeda dalam waktu ataupun situasi yang berbeda.